

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah dasar (SD) berorientasi pada upaya pengembangan kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan upaya mengimplementasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2003:7) bahwa:

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai upaya mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan di atas, maka dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD sebagai bagian dari upaya pengembangan kemampuan siswa adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat strategis, karena dengan bahasalah guru mengajarkan ilmu.

mempengetahuan, teknologi, seni, dan Informasi. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan pengajar, guru harus mampu mengkaji dan mengembangkan kurikulum sekaligus perhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu aspek pembelajaran yang harus dikembangkan di SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara. Tujuan utama pembelajaran keterampilan

berbicara adalah melatih siswa agar mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh siswa, karena dengan menguasai keterampilan tersebut, mereka dapat menyampaikan gagasan dan pikirannya kepada guru atau teman-temannya.

Kenyataan pada siswa sekolah dasar, keterampilan berbicara siswa masih belum optimal yang ditandai dengan adanya kesulitan dalam menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan kepada guru atau teman-temannya. Demikian halnya dengan siswa kelas II SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan, diperoleh data dalam pembelajaran, bahwa keterampilan berbicara siswa hanya 12 siswa dari 32 jumlah siswa atau 38 % secara klasikal memenuhi nilai KKM Bahasa Indonesia yaitu 70. Sedangkan 20 anak dari keseluruhan atau 63 % secara klasikal belum memperoleh hasil dibawah standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 80 % siswa memperoleh ≥ 70 . Pada pengamatan dalam pembelajaran, ditemui siswa belum terampil berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, seperti tidak tahu cara memulai pembicaraan sehingga arah pembicaraan kadang-kadang kurang jelas dan tidak dimengerti orang lain.

Dengan memperhatikan nilai ulangan siswa yang rendah guru dituntut berupaya untuk mengembangkan metode, media dan strategi mengajar yang lebih kreatif. Melalui media pembelajaran berupa gambar seri, diharapkan masalah tersebut di atas dapat dituntaskan.

Pemilihan media gambar seri dengan tampilan warna warni dan desain gambar yang menarik dianggap tepat. Usia siswa Kelas II SD yang berada rentang 7 – 11 tahun adalah masa anak telah mempunyai kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain (Kokom, 2013).. Hal ini sangat sesuai jika siswa diajak berbicara dengan rangsangan gambar-gambar cerita menarik yang sarat dengan nilai-nilai sikap/moral keseharian siswa. Diharapkan

dengan media gambar seri siswa memperoleh perbendaharaan kosa kata baru dan mampu mengucapkannya sesuai bahasanya sendiri.

Hakikatnya media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar siswa yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Penggunaan Media gambar selaras dengan temuan Worth (1999) dalam (Kokom, 2013), bahwa kemampuan rata-rata manusia dalam mengingat lebih kuat secara verbal dan visual daripada verbal saja atau visual saja yakni 85%. Hal ini senada dengan pendapat Sheal (Kokom, 2013) melalui “ kerucut pengalaman belajar ” bahwa manusia belajar 10% dari yang dilihatnya, 20% dari didengarnya, 30% dari apa yang dilihatnya, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian Halawiah (2011) bahwa meningkatkan keterampilan berbicara melalui media gambar siswa diajak melihat, mendengar, mengatakan sesuai pengalaman belajarnya sehingga harapan peningkatan kompetensi berbahasa yakni keterampilan berbicara siswa dapat lebih baik/meningkat.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara Siswa Kelas II (B) SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : mendeskripsikan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II (B) SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademik/lembaga pendidikan, dapat dijadikan bahan masukan bagi guru sebagai acuan untuk lebih menguasai pembelajaran dalam memilih media yang tepat untuk diajarkan kepada siswa.
- b. Bagi peneliti, dengan penelitian ini wawasan dan pengetahuan semakin bertambah tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar seri dan sebagai masukan dalam memberikan dorongan terhadap hasil belajar siswa di sekolah demi kemajuan belajarnya melalui pembelajaran .Bahasa Indonesia.
- b. Bagi siswa, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dengan adanya media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan media gambar itulah siswa dapat ditumbuhkan kreativitas dan imajinasi berpikirnya dengan cara mendeskripsikan sesuatu melalui gambar tersebut menurut cara pandang sendiri.

- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, khususnya dalam penggunaan media gambar dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

